

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan perspektif informan yang terlibat langsung dalam objek penelitian. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemberdayaan melalui pembinaan mualaf yang dilakukan oleh Mualaf Centre Kabupaten Dharmasraya dalam meningkatkan kualitas keagamaan mualaf.

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai proses pemberdayaan melalui pembinaan yang dilakukan oleh Mualaf Centre Kabupaten Dharmasraya kepada para mualaf. Peneliti berusaha memahami bentuk pembinaan yang diberikan, pelaksanaan pembinaan, serta hasil pembinaan terhadap peningkatan kualitas keagamaan dan kemandirian mualaf.

Pendekatan ini dipandang tepat karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam mengenai kegiatan pembinaan yang meliputi bimbingan, pengarahan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi yang dilakukan

oleh Mualaf Centre Kabupaten Dharmasraya. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan peneliti memahami pengalaman dan pandangan para mualaf terkait proses pembinaan yang mereka terima serta sejauh mana proses tersebut mengantarkan mereka pada kemandirian keagamaan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Mualaf Centre Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Mualaf Centre Kabupaten Dharmasraya merupakan lembaga yang secara khusus memberikan pembinaan kepada para mualaf. Lembaga ini menyelenggarakan berbagai program pembinaan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan para mualaf, khususnya dalam pelaksanaan ibadah.

Selain itu, Mualaf Centre Kabupaten Dharmasraya menjadi lokasi yang relevan untuk diteliti karena memiliki peran penting dalam mendampingi para mualaf dalam proses adaptasi terhadap ajaran Islam sekaligus mendorong kemandirian mereka setelah memeluk agama Islam.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mengetahui dan memahami fokus penelitian. Adapun informan penelitian terdiri dari:

1. Pengurus dan Pembina Lembaga Mualaf Center.
2. Penanggung jawab Lembaga Mualaf Center.

3. Mubaligh atau dai pembina.
4. Pihak pembinaan keagamaan umat/stakeholder pemerintah.
5. Muallaf terdaftar aktif (lebih dari satu tahun dan kurang dari satu tahun) yang secara konsisten mengikuti program bimbingan, pengarahan, dan pelatihan.

Pemilihan informan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka merupakan pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembinaan maupun penerima manfaat dari program pemberdayaan yang dilakukan oleh Muallaf Centre Kabupaten Dharmasraya.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui hasil wawancara dan observasi lapangan. Data primer dalam penelitian ini berasal dari pengelola Muallaf Centre, pembina, para muallaf yang mengikuti kegiatan pembinaan (baik muallaf lama maupun muallaf baru), serta stakeholder pemerintahan seperti Kementerian Agama, BAZNAS, dan Kantor Urusan Agama (penyuluh keagamaan). Data yang diperoleh meliputi bentuk pembinaan yang dilakukan, proses pelaksanaan pembinaan, peningkatan kualitas keagamaan muallaf, tingkat kemandirian yang telah dicapai, serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen dan literatur yang berkaitan dengan penelitian, antara lain:

- a. Profil dan dokumen administrasi Mualaf Centre Kabupaten Dharmasraya.
- b. Data kegiatan pembinaan mualaf.
- c. Buku-buku yang berkaitan dengan Teori Pembinaan Miftah Thoha dan Teori Pemberdayaan Masyarakat Mardikanto.
- d. Jurnal, skripsi, tesis, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan pembinaan dan pemberdayaan mualaf.
- e. Dokumen dan literatur yang membahas kualitas keagamaan dan ibadah dalam Islam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung mengenai pelaksanaan pembinaan mualaf di Mualaf Centre Kabupaten Dharmasraya. Peneliti mengamati kegiatan pembinaan yang berkaitan dengan bimbingan, pengarahan, dan pelatihan ibadah, serta interaksi antara pembina dan mualaf. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai proses pembinaan yang berlangsung di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) dengan informan penelitian. Wawancara bersifat semi terstruktur sehingga peneliti memiliki pedoman wawancara tetapi tetap memberikan keleluasaan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara terbuka. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai bentuk pembinaan, pelaksanaan pembinaan, peningkatan kualitas keagamaan mualaf, tingkat kemandirian yang dicapai, serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen yang digunakan meliputi profil lembaga, foto kegiatan pembinaan, jadwal kegiatan, arsip pembinaan, laporan kegiatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini peneliti menyeleksi data yang berkaitan dengan

bentuk bimbingan, pengarahan, dan pelatihan yang dilaksanakan LMC serta peningkatan kualitas keagamaan muallaf.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan, hubungan antarkategori, flowchart, dan sejenisnya, namun bentuk yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2020: 249–251).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi secara terus-menerus selama penelitian berlangsung agar data yang dihasilkan memiliki tingkat keabsahan yang tinggi.

Sebagai penajaman analisis, ketiga tahapan model interaktif tersebut di atas dipadukan dengan kerangka Teori Pemberdayaan Mardikanto (2014). Setelah data direduksi dan disajikan, peneliti secara khusus memetakan temuan bimbingan, pengarahan, dan pelatihan LMC Kabupaten Dharmasraya ke dalam tiga tahapan pemberdayaan, yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan, sebagaimana diuraikan pada Bab II, sebelum menarik kesimpulan akhir mengenai sejauh mana proses pembinaan tersebut telah mengantarkan muallaf pada kemandirian keagamaan yang utuh.

Guna memperjelas keterkaitan antara data yang dikumpulkan dengan kerangka teori yang digunakan, berikut disajikan matriks keterkaitan antara

teknik pengumpulan data, bentuk pembinaan, tahapan pemberdayaan, dan teori yang menjadi pisau analisisnya.

G. Matriks Keterkaitan Data Penelitian dengan Teori

Agar data penelitian yang telah dikumpulkan benar-benar sesuai dan terukur dengan kerangka teori yang digunakan (Teori Pemberdayaan Mardikanto, Teori Pembinaan Miftah Thoha, dan Teori Pembinaan Keagamaan Hafizh Anshari), berikut disajikan matriks keterkaitan yang menjadi acuan peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data di lapangan pada Bab IV.

Bentuk Pembinaan Wujud Operasional (Thoha, 2003)	Tahap Pemberdayaan Kerangka Utama (Mardikanto, 2014)	Dimensi Materi (Anshari, 2021)	Teknik Pengumpulan Data	Bentuk Bukti/Dokumentasi
Bimbingan	Penyadaran (Awareness)	Akidah, Ibadah, Muamalah	Observasi langsung sesi bimbingan; wawancara mendalam dengan pembina dan mualaf	Absensi kehadiran mualaf; materi/kurikulum bimbingan; foto kegiatan
Pengarahan	Pengkapasitasan (Capacity Building)	Akidah, Ibadah, Muamalah	Observasi partisipatif; wawancara mendalam dengan pembina dan mualaf	Absensi kehadiran mualaf; catatan pengarahan/nasihat; foto kegiatan
Pelatihan	Pendayaan (Empowerment/Enabling)	Akidah, Ibadah, Muamalah	Observasi praktik/drill; wawancara mendalam dengan pembina, mualaf, dan BAZNAS	Absensi kehadiran mualaf; modul/kurikulum pelatihan; foto kegiatan praktik

Melalui matriks ini, setiap temuan yang disajikan pada Bab IV disertai dengan bukti dokumentasi yang relevan dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan pada bab ini, yaitu berupa lembar absensi kegiatan, materi/kurikulum yang digunakan, serta dokumentasi foto kegiatan pembinaan.

